



POTENSI WISATA ALAM HUTAN MANGROVE DI KAWASAN PT. KANDELIA ALAM KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

*(Potential Of Nature Attractions Of Mangrove Forest In The Area Of PT. Kandelia Alam In
Kubu Raya Regency, West Kalimantan)*

Oka Pransiska, S.M. Kartikawati, Emi Roslinda

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: okapransiska4@gmail.com

Abstract

*The mangrove forest is one of the very important natural resources for the forestry and fishery that is closely related to the preservation of aquatic ecosystem. The mangrove forest in PT. Kandelia Alam is 18.130 ha in size. The mangrove forest area has of PT. Kandelia Alam has potential of natural attraction that can be developed as a tourist area such as the endemic flora and fauna, aquatic biodiversity and many other activities to do in the area. The purpose if this research was to determine the potential of objects that exist in the area of PT. Kandelia Alam. This research was conducted through observation and Accidental sampling in the field and conducted with a descriptive analysis. The potential of the natural attraction found in the area includes mangrove forest ecosystem consisting of fauna, flora, mangrove forest vegetation, aquatic biodiversity, and black hornbill (*Anthracoceros malayanus*), and the flora are mangrove (*Rhizophora apiculata*), teruntum (*Lumnitzera littorea*), belukap (*Rhizophora mucronata*), and endemic species of kandelia (*Kandelia candel*), types of vegetation of mangroves, and nypa vegetation, while the natural phenomena are the sun set and the water flow; aquatic biodiversity found there : crab, shrimp, and fish ; the activities that can be done as the tourist potential are boating, photography, wildlife observation, fishing, enjoying views of the sun set, and research. The potential of mangrove forest ecosystem are considered either to be developed as a natural tourist attraction of mangrove forest in the area of PT. Kandelia Alam by in volving various parties such as the office of tourism, the community, and the WWF (World Wide Fund For Nature) and a good cooperation.*

Keyword :, Attraction nature, Mangrove forest, Potential.

PENDAHULUAN

PT. Kandelia Alam merupakan salah satu unit manajemen yang diberi izin usaha pengelolaan hasil hutan kayu (IUPHHK), di kawasan hutan mangrove di Kabupaten Kubu Raya dengan luas 18.130 ha dalam Tim *PT. Kandelia Alam* (2012). Kawasan hutan mangrove di PT. Kandelia Alam mempunyai potensi obyek daya tarik wisata alam yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata alam yang

berkelanjutan, Samardjani *et al.* (2016). Identifikasi potensi obyek daya tarik wisata alam di kawasan hutan mangrove pada areal PT. Kandelia Alam belum pernah dilakukan, potensi yang terdapat di kawasan PT. Kandelia Alam adalah ekosistem hutan mangrove yang terdiri dari keunikan flora dan fauna, keberadaan satwa endemik Kalimantan yaitu bekantan (*Nasalis larvatus*), tedapat jenis mangrove endemik Kalimantan kandelia (*Kandelia candel*)



dalam Noor *et al.* (2006). Biodiversity perairan yaitu terdapat ikan, kepiting bakau, dan udang, fenomena alam, tipe vegetasi dan kegiatan yang dapat dilakukan dari obyek tersebut seperti penelitian, pengamatan satwa, memancing dan photography di kawasan tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata alam. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan hutan mangrove dengan pengembangan konsep wisata alam yang memiliki nilai ekologi, ekonomi, budaya dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 1 bulan di kawasan hutan mangrove PT. Kandelia Alam, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah wawancara dan *Accidental Sampling* terhadap responden yang berjumlah 101 orang pada bulan Februari-Maret tahun 2016. Potensi daya tarik wisata alam yang diamati meliputi keindahan alam, keunikan ekosistem hutan mangrove, sumber daya alam yang menonjol di ekosistem hutan mangrove, keutuhan sumber daya alam di ekosistem hutan mangrove, kepekaan sumber daya alam, jenis kegiatan wisata alam, kebersihan, dan keamanan di kawasan tersebut. Analisa data dilakukan menggunakan kriteria daya Tarik wisata alam menurut ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang telah dimodifikasi, yang kemudian diuraikan secara deskriptif yaitu membuat

gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Hasil Penelitian

Potensi Daya Tarik Wisata Alam Hutan Mangrove di kawasan PT. Kandelia Alam Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat didapatkan bahwa obyek wisata yaitu ekosistem hutan mangrove memiliki daya tarik meliputi keindahan alam, keunikan, dan sumber daya alam yang menonjol seperti flora, fauna, tipe vegetasi, fenomena alam, dan biodiversity, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, variasi kegiatan, kebersihan dan keamanan. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah responden 101 orang, yang terdiri dari 49 orang masyarakat desa di sekitar kawasan, 33 pengunjung, 10 orang pengelola, 3 orang dari Instansi Dinas Pariwisata Kubu Raya, dan WWF (*World Wide Fund For Nature*). Pada akomodasi dan sarana prasarana mendapatkan nilai kurang baik karena, untuk akomodasi terkait penginapan masih kurang, sedangkan pada sarana prasarana jaringan listrik yang ada di base camp, jaringan air di base camp, jaringan telepon di base camp, kantor pos dan puskesmas terdapat di Kecamatan Kubu dan Batu Ampar, sedangkan untuk sarana penunjang rumah makan terdapat di base camp, pusat perbelanjaan Bank dan angkutan umum terdapat di kecamatan Kubu dan Batu Ampar, tetapi toko souvenir belum tersedia pasarnya. Unsur dari kriteria daya tarik dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Hasil setiap unsur kriteria penilaian daya tarik wisata alam. (*The results of each element of the criteria of assessment of natural tourist attraction*)

No	Unsur	Ekosistem hutan mangrove	Nilai kriteria
1	Keindahan alam	a. Pandangan lepas dalam obyek b. Variasi pandangan dalam obyek c. Pandangan lepas menuju obyek d. Keserasian warna bangunan e. Pandangan lingkungan	30
2	Keunikan	a. Tipe vegetasi hutan mangrove b. Flora endemik c. Fauna endemik d. Fenomena alam e. Biodiversity perairan	30
3	Sumber daya alam yang menonjol	a. Tipe vegetasi hutan mangrove b. Flora c. Fauna d. Fenomena alam e. Air	30
4	Keutuhan sumber daya alam	a. Tipe vegetasi hutan mangrove b. Flora endemik c. Fauna endemik	20
5	Kepekaan sumber daya alam	a. Flora (nilai pengobatan) b. Tipe vegetasi Hutan, fauna (nilai pendidikan)	15
6	Variasi kegiatan	a. Bersampan b. Penelitian c. Fotografi d. Memancing e. Menikmati keindahan hutan mangrove f. Bird watching	30
7	Kebersihan	a. Tidak ada	30
8	Keamanan (modifikasi)*	a. Tidak ada Pencurian b. Tidak ada arus berbahaya c. Tidak ada penyakit berbahaya	20
Jumlah			205
Jumlah	Nilai x Bobot	6	205 x 6 1230

Setiap unsur ekosistem hutan mangrove mendapatkan nilai kriteria yang terdiri dari nilai 30, 20, dan 15. Nilai 30 diberikan untuk jumlah unsur terdiri dari 4

sampai 6 kriteria, nilai 20 diberikan untuk jumlah unsur 3 kriteria, dan nilai 15 diberikan untuk unsur terdiri dari 2 kriteria. Pada unsur kebersihan tidak



terdapat kriteria karena tidak ada sampah, tidak ada pabrik di kawasan, jauh dari pemukiman, jauh dari lalu lintas umum. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem hutan mangrove memiliki nilai $205 \times \text{bobot } 6 = 1230$.

Klasifikasi pengembangan untuk obyek daya tarik wisata alam ekosistem hutan mangrove di kawasan PT. Kandelia Alam mendapat nilai B (Baik) untuk dikembangkan di kawasan tersebut. Dari hasil kriteria tersebut dapat dibandingkan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sungkawa (2015), mendapatkan hasil B (Baik) dan berpotensi untuk dikembangkan dengan unsur yang terdiri keindahan, dan jenis kegiatan yang dapat dilakukan, menurut Albana (2017), termasuk dalam kelas sedang, dengan indikator daya tarik keunikan, keragaman atraksi atau jenis kegiatan, dan potensi pengembangan serta fasilitas pendukung, kondisi sarana dan prasarana, kelengkapan fasilitas, kapasitas.

Di kawasan PT. Kandelia Alam memiliki 8 unsur daya tarik dalam ekosistem hutan mangrove yaitu keindahan, keunikan, sumber daya alam menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, variasi kegiatan, kebersihan, keamanan.

Pembahasan

1. Keindahan alam

Dalam Sungkawa (2015), minat pengunjung terhadap keindahan alam yang ada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80% pengunjung menyatakan kekagumannya pada keindahan pemandangan hutan mangrove, namun tanggapan terhadap fasilitas yang

ada di lokasi tersebut kurang baik karena kurang fasilitas umum seperti penginapan, toilet, dan warung makan. Di kawasan PT. Kandelia Alam unsur keindahan alam meliputi pandangan lepas dalam obyek, pandangan lepas menuju obyek, keserasian warna bangunan dalam obyek, variasi pandangan menuju obyek, dan pandangan lingkungan obyek.

Variasi pandangan menuju obyek lepas yang terdapat di kawasan PT. Kandelia Alam sebagai contoh adalah terdapat sebuah pulau dibagian depan masuk kekawasan dengan jalur arah muara Kubu, pulau tersebut bernama pulau Bidara yang dikelilingi oleh hutan mangrove. Keserasian warna kayu bangunan juga menambah keindahan kawasan dengan bangunan yang terbuat dari kayu-kayu bakau, dan terlihat alami serta menyatu dengan kawasan. Untuk melihat pandangan obyek mangrove dapat langsung di lihat dari bagian depan tempat bersantai diatas sungai dengan bentuk bangunan Gazebo ruang terbuka dan terapung diatas air, dan bangunan basecamp dengan beberapa fasilitas seperti rumah makan, penginapan, toilet, dan tempat beribadah yang terbuat dari bahan kayu tersusun rapi. Adanya fasilitas tersebut menjadikan kawasan tersebut layak dijadikan sebagai obyek wisata.

2. Keunikan

Keunikan sumber daya alam dapat menarik minat pengunjung agar tertarik untuk berwisata ke kawasan hutan mangrove PT. Kandelia Alam. Dalam Albana (2017), variabel keunikan terdapat wisata yang sama ditempat lain namun jarang ditemukan, dan mendapat nilai



sedang. Sedangkan di kawasan hutan mangrove PT. Kandelian alam keunikan kawasan hutan mangrove di PT. Kandelian Alam memiliki keanekaragaman fauna, flora, fenomena alam, tipe vegetasi dengan beberapa zonasi dan biodiversity perairan, sebagai contoh terdapat flora dan fauna endemik Kalimantan.

a. Flora

Flora yang terdapat di hutan mangrove memiliki keunikan yang berbeda dari flora yang terdapat di hutan darat, perbedaan tersebut terlihat pada jenis vegetasi yang terdapat di hutan mangrove. Berdasarkan hasil pengamatan di PT. Kandelian Alam terdapat beberapa jenis mangrove meliputi *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Xylocarpus*, *Aegiceras*, *Acanthus*, dan *Acroticum*. Jenis bakau (*Rhizophora apiculata*) yang mendominasi kawasan, tumbuh pada tanah berlumpur, halus, dalam dan tergenang pada saat pasang. Yang menjadi khas adalah terdapat jenis endemik yaitu Kandelian (*Candelia candel*).

b. Fauna

Fauna yang terdapat di kawasan hutan mangrove PT. Kandelian Alam merupakan satwa-satwa yang habitatnya sesuai di hutan mangrove dan rawa gambut yaitu habitat bekantan (*Nasalis larvatus*), burung bangau tongtong (*Leptoptilus*

javanicus), burung kuntul kecil (*Egretta garzetta*), kukang (*Nycticebus coucang*), buaya muara (*Crocodilus porosus*), biawak (*Varanus salvator*), berang-berang (*Cynogale benetti*), kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), sanca batik (*Phyton reticulatus*), burung elang bondol (*Haliastur indus*), burung kangkareng hitam (*Anthracoceros malayanus*), burung cekakak cina (*Collared kingfisher*), burung pekaka emas (*Stork-billed kingfisher*), burung butbut (*Greater coucal*), burung belatuk (*Common flameback*), dan burung gagak (*Sunda crow*). Dari beberapa satwa yang menjadi perhatian dan keunikan yang langka adalah bekantan dan burung kangkareng hitam. Bekantan (*Nasalis Larvatus*) sering disebut sebagai monyet Belanda karena mempunyai hidung mancung. Dalam bahasa Inggris primata ini dikenal dengan nama *Proboscis Mongkey* atau *Long-nosed Mongkey*, Unit manajemen selaku pengelola kawasan hutan yang memiliki habitat bekantan memiliki komitmen bersama WWF Indonesia wilayah Kalimantan Barat untuk menjaga keberadaan habitat dan satwa liar yang terancam punah ini dengan cara memonitoring dan mengkonservasi habitatnya dengan menanam jenis pakan bekantan seperti jenis prepat, nyirih, dan dungun. Jenis satwa bekantan dapat dilihat pada gambar 1.

Taksonomi

Klasifikasi ilmiah bekantan adalah sebagai berikut :

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mammalia
Ordo	: Primata
Famili	: Cercopithecidae
Genus	: Nasalis
Spesies	: <i>N. Larvatus</i>



Gambar 1. Bekantan (*Nasalis larvatus*)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardani dan Anggoro, tentang Studi Pakan Bekantan (*Nasalis larvatus Wurbm*) di Sungai Kuaru, Cagar Alam Teluk Adang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, 2016. Tipologi ekosistem yang menjadi habitat utama bekantan adalah hutan mangrove. Tebal hutan mangrove ini berkisar antara 20 – 300 m tergantung pengaruh pasang surut air laut. Komposisi penyusun hutan mangrove di Cagar Alam Teluk Adang terdiri dari 23 jenis mangrove sejati dan 10 jenis mangrove ikutan. Habitat bekantan di hutan mangrove tersebut menyebar di beberapa lokasi. Biasanya satwa ini hidup berkelompok di hutan yang masih bagus dan belum banyak terganggu. Bekantan merupakan jenis satwa liar yang dilindungi oleh peraturan di Indonesia. Salah satu aspek

ekologi yang penting adalah pakan, pakan merupakan salah satu kaidah utama dalam mempelajari habitat satwa liar. Keberadaan pakan yang akan menjamin keberadaan satwa tersebut di suatu lokasi. Tingkat kecukupan pakan juga sangat berpengaruh terhadap populasi satwa dan menjadi indikator kesehatan habitat satwa tersebut. Satwa memilih pakan yang tersedia di lapangan. Beberapa pakan lebih dipilih dan disukai dibanding pakan lain walaupun ketersediaannya sama

Dalam kawasan hutan mangrove PT. Kandelia Alam ketersediaan pakan masih sangat mencukupi dengan beberapa jenis mangrove, dan kawasan tersebut berbatasan langsung dengan hutan rawa gambut yang juga merupakan salah satu habitat bekantan selain hutan mangrove.



c. Tipe Vegetasi

Menurut penelitian Kolinug *et.al.* (2014) terdapat 3 zonasi hal tersebut dilihat dari tingkat dominansi jenis mangrove yaitu zona *Sonneratia*, zona *Rhizophora*, zona *Bruguiera*. Habitat hutan mangrove atau dalam bahasa lokal disebut hutan bakau tersebar di hampir sebagian besar pesisir di Kabupaten Kubu Raya tepatnya di kawasan hutan mangrove PT. Kandelia Alam, hutan mangrove di kawasan PT. Kandelia alam memiliki beberapa Zonasi vegetasi yang terdiri dari Zonasi dari *family Avicennia* dan *Sonneratia* bagian paling depan yang berhadapan langsung dengan laut, kemudian *Rhizophora*, *Xylocarpus*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Nypa* dan mangrove ikutan, banyaknya zonasi yang dimiliki kawasan ini menjadi nilai tambah untuk keunikan dari tipe zonasi.

d. Biodiversity perairan

Biodiversity (keragaman hayati) merupakan suatu istilah pembahasan yang mencakup segala bentuk kehidupan, yang secara ilmiah dapat dikelompokkan menurut skala organisasi biologisnya, yaitu mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan dan mikroorganisme lainnya serta ekosistem dan proses-proses ekologi.

Dalam penelitian Anindya *et.al* (2015), secara ekologis ekosistem mangrove mempunyai beberapa fungsi penting bagi wilayah pesisir, di antaranya: sebagai tempat peralihan dan penghubung antara lingkungan darat dan lingkungan laut, sebagai penahan erosi pantai karena hampasan ombak

dan angin serta sebagai pembentuk daratan baru, dan merupakan tempat ideal untuk berpijah (*spawning ground*) dari berbagai jenis larva udang dan ikan. Di kawasan hutan mangrove PT. Kandelia Alam masih banyak terdapat berbagai jenis ikan, jenis udang, sifut dan jenis kepiting bakau.

e. Fenomena alam

Fenomena alam adalah fenomena alam yang terjadi di alam atau salah satunya perubahan pada langit di sore hari. Di salah satu tempat wisata di Indonesia yaitu Pantai Walakiri Sumba Timur memiliki fenomena Sunset yang sangat menarik banyak pengunjung karena akses yang mudah dan tempat yang tepat untuk menunggu matahari terbenam. Di kawasan PT. Kandelia Alam memiliki keunikan gejala alam yang sangat indah berupa matahari terbenam atau Sunset dan Sunrise matahari terbit dapat disaksikan secara langsung dari tepi sungai. Perubahan rotasi bumi dari siang hari menjadi malam hari dimana pada waktu pergantian matahari yang terbenam dan muncullah bulan, perubahan pada langit memiliki keunikan tersendiri untuk alam. Fenomena alam dapat dilihat langsung di depan basecamp atau gazebo terapung di atas air.

3. Sumber daya alam yang menonjol

Sumber daya alam yang menonjol di hutan mangrove PT. Kandelia Alam adalah flora, fauna, gejala alam, biodiversity dan air. Flora yang terdapat di kawasan tersebut beberapa diantaranya adalah jenis *Rhizophora*, *Avicennia*, *Xylocarpus*, *Nypa* dan



Ceriop. untuk yang mendominasi kawasan tersebut adalah *Rhizophora*. Sedangkan jenis fauna yang menonjol di kawasan tersebut adalah jenis burung *Kingfisher*, dan mamalia seperti *Macaca fascicularis*, *Nasalis larvatus*, *Berang-berang*. Gejala alam yang menonjol adalah suasana Sunset disore hari, dan *Sun rise* di pagi hari dengan kondisi perairan yang cukup tenang. Air merupakan kondisi alami yang memang dikawasan hutan mangrove yang selalu tergenang air.

4. Keutuhan sumber daya alam

Keutuhan pada kawasan hutan mangrove yang dikelola meliputi flora endemik, dan fauna endemik yang masih terdapat di kawasan tersebut, serta ekosistem hutan mangrove yang masih terjaga dengan baik dengan sistem silvikultur. flora endemik yang terdapat dikawasan adalah jenis *Kandelia kandel* (*Candelia candel*). Fauna endemik yang terdapat di kawasan hutan mangrove di PT. *Kandelia Alam* adalah bekantan (*Nasalis larvatus*) dan burung kengkareng hitam atau biasa disebut rangkong hitam (*Anthracoceros malayanus*). Zonasi ekosistem hutan mangrove yang terdapat di kawasan PT. *Kandelia Alam* sesuai dengan struktur tanahnya, dimulai dari bagian paling depan yaitu jenis *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Brugueirea* dan *Ceriop*. Hingga jenis mangrove ikutan seperti *Morinda citrifolia*, dan *Melastoma candidum*.

5. Kepekaan sumber daya alam

a. Nilai pengetahuan/ Pendidikan

Nilai pengetahuan yang ada di kawasan hutan mangrove tersebut meliputi unsur abiotik dan unsur biotik, nilai pengetahuan abiotik yang terdapat di kawasan tersebut di jadikan sebagai tempat praktek kerja lapangan, untuk pelajar dan mahasiswa yang ingin belajar silvikultur, ekologi lahan basah. Dalam penelitian Anindya *et.al* (2015), mangrove dapat dijadikan sarana edukatif dan sarana pariwisata melalui fungsinya selain menahan ombak, namun juga dapat menjadi habitat para hewan perairan.

b. Nilai pengobatan

Dalam penelitian Purnobasuki (2004), sebagian besar dari tumbuhan mangrove bermanfaat sebagai bahan obat, ekstrak dan bahan mentah dari mangrove telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk keperluan obat-obatan ilmiah sebagai contoh *Accanthus illicifolius*, buah dapat dimanfaatkan sebagai obat asma dan sakit perut serta penyakit kulit. Sedangkan di kawasan PT. *Kandelia Alam* jenis jeruju (*Accanthus illicifolius*) dengan memanfaatkan buah yang ditumbuk dan digunakan untuk pembersih darah serta mengatasi kulit terbakar, perasan daun dan akar bisa digunakan untuk mengatasi gigitan ular.

6. Variasi kegiatan

Menurut Albana (2017) atraksi yang dapat dilakukan dipengujung adalah Trekking mangrove, susur sungai mangrove, Sunset dan Sunrise, gardu pandang, pulau Pasir. Kegiatan merupakan faktor utama untuk menarik banyak pengunjung untuk datang



berkunjung ke kawasan tersebut, di kawasan PT. Kandelia Alam sub unsur kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

a. Menikmati keindahan alam

Pengunjung yang suka menikmati keindahan alam sangat cocok untuk datang ke kawasan ini, karena di kawasan ini memiliki berbagai macam keindahan seperti susuna vegetasi hutan mangrove, satwa yang berada di kawasan, aktivitas nelayan yang berada di kawasan yang dapat dilihat langsung dari base camp PT. Kandelia Alam, untuk melihat satwa dan pemandangan alam dilakukan dipagi hari dan sore hari.

b. Memancing

Kegiatan memancing paling banyak dilakukan oleh para pengunjung, kegiatan memancing sangat cocok dilakukan di kawasan tersebut karena memiliki berbagai jenis ikan, selain itu terdapat kepiting, dan udang dapat dilakukan di sekitar base camp.

c. Pendidikan/ penelitian

Hutan mangrove yang terdapat di kawasan tersebut dapat dijadikan hutan wisata pendidikan, bagi pelajar dan mahasiswa yang ingin mempelajari tentang hutan mangrove dan pengetahuan tentang satwa, serta daerah aliran sungainya. Sebagai contoh penelitian yang pernah dilakukan di kawasan tersebut penelitian tentang potensi Carbon yang terdapat di pohon jenis mangrove *Rhizophora*, penelitian tentang tanaman obat dari jenis mangrove, dan penelitian tentang habitat Bekantan (*Nasalis larvatus*).

d. Bersampan

Kegiatan bersampan menarik untuk dilakukan di kawasan ini, karena kondisi air yang tenang. Keadaan arus sungai tenang dengan lebar sungai ± 20 m, menjadi peluang usaha masyarakat disekitar kawasan untuk menyewakan sampan kepada pengunjung yang datang.

e. Fotografi

Kegiatan fotografi paling banyak dilakukan oleh pengunjung yang datang ke kawasan wisata, selain memiliki obyek dari flora di hutan mangrove, jenis fauna endemik juga dapat dijadikan sebagai obyek yang menarik, serta kondisi fenomena alam berupa sunset.

f. Pengamatan satwa

Pengamatan satwa adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan ini karena di kawasan ini masih memiliki potensi keanekaragaman satwa yang banyak, seperti jenis burung, dan mamalia.

7. Kebersihan

Kebersihan di kawasan hutan mangrove PT. Kandelia Alam merupakan faktor yang penting dalam menarik minat para pengunjung untuk berwisata ke kawasan tersebut. Kondisi kebersihan di kawasan sangat terjaga kebersihannya, bersih dari industri, dari jalanan ramai, sampah, dan pemukiman penduduk, serta pencemaran lain. Selain itu kebersihan kondisi base camp juga terjaga, karena beberapa orang staf di base camp tersebut yang bertugas sebagai kebersihan, pengunjung akan mendapatkan kenyamanan istirahat di



kamar-kamar yang disediakan di base camp.

8. Keamanan

Keamanan juga merupakan faktor penting yang harus dijaga terlebih lagi pengunjung yang datang harus merasa aman dan nyaman selama berada dikawasan, tidak ada arus berbahaya selama melakukan kegiatan, tidak ada pencurian selama di kawasan, tidak ada penyakit yang akan menyebar dan membahayakan pengunjung selama di kawasan. Kondisi kawasan terletak di antara Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Kubu, untuk menuju lokasi base camp dapat menggunakan speed boat dari arah pelabuhan Rasau dengan jarak tempuh \pm 2 jam 30 menit sampai di base camp, perjalanan dilakukan pada pagi hari karena kondisi air sungai tenang. Lokasi base camp yang jauh dari pemukiman akan lebih aman karena akan terhindar dari pencurian atau perampokan, di lokasi base camp terdapat pos keamanan yang dengan staf keamanan yang bertugas.

Hutan mangrove dikawan PT. Kandelia Alam memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata alam, unsur yang menjadi potensi di kawasan tersebut adalah keindahan dari hutan mangrove, keunikan, sumber daya alam yang menonjol seperti keberadaan flora dan fauna dikawasan tersebut, biodiversity perairan, tipe vegetasi dan fenomena alam, selain itu keutuhan sumber daya alam, kegiatan yang dapat dilakukan, dan sistem keamanan, dan kebersihan, hal tersebut berdasarkan observasi

dilapangan dan responden pengunjung, pengelola, masyarakat, dan pihak yang terkait. Dari hasil tersebut dikawasan PT.Kandelia Alam mendapat nilai B (Baik) untuk dikembangkan, tetapi akomodasi dan sarana prasarana masih kurang baik, dan perlu di fasilitasi, karena sangat penting dalam menarik minat pengunjung untuk datang kekawasan tersebut.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Potensi daya tarik wisata di kawasan hutan mangrove PT. Kandelia Alam meliputi adanya flora endemik Kalimantan yaitu Kandelia (*Candelia candel*), fauna endemik Kalimantan yaitu Bekantan (*Nasalis larvatus*), Burung Kankareng hitam (*Anthracoseros malayanus*), gejala alam berupa sun set dan keadaan aliran air di sungai tersebut, biodiversity perairan, dan tipe zona vegetasi. Alternatif kegiatan yang dapat dilakukan adalah menikmati keindahan alam, memancing, penelitian, bersampan, fotografi dan pengamatan satwa.

2. Saran

Masyarakat, pihak pengelola dan instansi terkait dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kubu Raya dan instansi lainnya dapat bekerja sama dengan baik dalam pengelolaan wisata alam hutan mangrove. Dari semua pihak yang terlibat dapat menjaga dan mempertahankan kelestarian potensi wisata yang dijadikan sebagai obyek yang berupa flora dan fauna yang dilindungi.



DAFTAR PUSTAKA

- Albana, H.H. 2017. *Analisa Potensi Dan Daya Dukung Obyek Wisata Hutan Mangrove Pandansari Di Desa Kaliwingi Kecamatan Brebes*. Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Diakses pada tanggal 29 November 2017).
- Anindya, I. M. Aulia. F.L. Kanza, A.A.Soleha, N. Rizka.C. 2015. *Studi Potensi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Edukasi, Konservasi, Dan Estetika Di Indonesia*, Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran, Jatinangor, (Diakses pada tanggal 16 November 2017).
- Departemen Kehutanan. 2001. *Pengembangan Pariwisata Alam di Kawasan Hutan*. Di rektorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Di Rektorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam
- Hardani, Anggoro, D,. 2016. Studi Pakan Bekantan (*Nasalis larvatus Wurmb*) di Sungai Kuaro, Cagar Alam Teluk Adang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur (Diakses pada tanggal 16 November 2017).
- Kolinug, K.H. Langi, M.A. Ratag S.P. Nurmawan, W. 2014 *Zonasi Tumbuhan Utama Penyusun Mangrove Berdasarkan Tingkat Salinitas Air Laut Di Desa Telinga Kecamatan Tombariri*. Universitas Sam Ratulangi, Manado. (Diakses pada tanggal 29 November 2017).
- Noor, Y.R., Khazali, M., Suryadiputra, I N.N., 2006. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*, Bogor.
- Purnobasuki, H. 2004. *Potensi Mangrove Sebagai Tanaman Obat*. Universitas Airlangga, Surabaya-60115. (Diakses pada tanggal 29 November 2017).
- Sungkawa, Q.T. 2015. *Pengembangan Potensi Hutan Mangrove Untuk Tujuan Ekowisata Di Desa Muara Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang*. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. (Diakses pada tanggal 29 November 2017).
- Sumardjani, L. Mulia, F. 2016. *Pengantar Ekowisata Dengan Contoh Analisa Untuk Pengusahaan Ekowisata Mangrove*. PT. Kandelia Alam.
- Tim PT. Kandelia Alam. 2012. *Compani Profile PT. Kandelia Alam Kalimantan Barat, pontianak*.